

**IMPLEMENTASI JURNALISME BERPERSPEKTIF
GENDER (ANALISIS ISI KUANTITATIF PADA
PEMBERITAAN KASUS KEKERASAN SEKSUAL
DI TRIBUNSUMSEL.COM PERIODE
BULAN JANUARI 2023)**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S-1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Penyiaran



Oleh:

HENGKY ROYNALDO
07031381924179

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**IMPLEMENTASI JURNALISME BERPERSPEKTIF GENDER
(ANALISIS ISI KUANTITATIF PADA PEMBERITAAN KASUS
KEKERASAN SEKSUAL DI TRIBUNSUMSEL.COM PERIODE BULAN
JANUARI 2023)**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi**

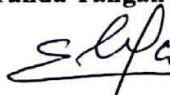
Oleh:

**Hengky Roynaldo
07031381924179**

Pembimbing I

1. Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc.
NIP. 199209132019032015

Tanda Tangan



Tanggal

22 Mei 2024

Pembimbing II

2. Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 199209292020122014



10 Juli 2024

**Mengetahui,
Ketua Jurusan,**



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si.
NIP. 196406061992031001**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**IMPLEMENTASI JURNALISME BERPERSPEKTIF GENDER
(ANALISIS ISI KUANTITATIF PADA PEMBERITAAN KASUS
KEKERASAN SEKSUAL DI TRIBUNSUMSEL.COM PERIODE BULAN
JANUARI 2023)**

**Skripsi
Oleh**

**Hengky Roynaldo
07031381924179**

**Telah dipertahankan di depan Komisi Penguji
Pada tanggal 30 Juli 2024
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

KOMISI PENGUJI

**Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc.
NIP. 199209132019032015
Ketua Penguji**



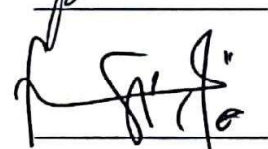
**Annisa Rahimawati, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 199209292020122014
Sekretaris Penguji**



**Ryan Adam, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 198709072022031003
Penguji**



**Feny Selly Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 198607072023212056
Penguji**



Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi


Dekan FISIP UNSRI
**Prof. Dr. Alfitri, M.Si.
NIP. 196601221990031004**


**Dr. Muhammad Husnu Thamrin, M.Si.
NIP. 196406061992031001**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hengky Roynaldo
NIM : 07031381924179
Tempat dan Tanggal Lahir : Sungai Belida/05 Desember 1999
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Implementasi Jurnalisme Berperspektif Gender (Analisis Isi Kuantitatif pada Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual di Tribunsumsel.com Periode Bulan Januari 2023)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 18 Juli 2024
Yang membuat pernyataan,



METER
TEMPEL
EEALX261119015

Hengky Roynaldo
NIM. 07031381924179

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

– Motto –

“*Hidup bukan untuk diperlombakan.*”

Karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

Diri sendiri yang telah berjuang setangguh-tangguhnya, kedua orang tua saya dan seluruh insan yang selalu kebersamai dalam setiap proses selama ini. Tak lupa kepada almamater tercinta yang telah memberikan cerita dan ruang belajar keilmuan terkhususnya dalam studi komunikasi serta pengalaman baik liyannya.

ABSTRACT

In situation where cases of sexual violence are increasing, reporting by mass media, particularly online media, often perpetuated stigmatization and stereotypes against survivors that reflect gender insensitivity. Gender perspective journalism played an important role in helping survivors recover. This research analyzes the reporting of sexual violence on Tribunsumsel.com in January 2023 using quantitative content analysis with indicators from Free Press Unlimited and journalism ethics assessment. Research findings include: selection of sources and stories (13,2%), elimination of gender stereotypes (89,5%), use of gender-sensitive language (28,9%), and coverage of gender equality issues (50%). Ethical assessment reveals: avoiding mixing facts and opinions (36,8%), avoiding explicit content (47,4%), protecting victim identities (42,1%), and protecting child perpetrator identities (94,7%). This finding highlights the incomplete implementation of gender perspective journalism at Tribunsumsel.com, especially in selection of sources and stories, gender-sensitive language, and journalism ethics.

Keywords: *Gender Perspective Journalism, Journalism Ethics, Sexual Violence, Tribunsumsel.com*

Advisor I



Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc.
NIP. 199209132019032015

Advisor II



Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 199209292020122014

Head of Communication Departement



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si.
NIP. 196406061992031001

ABSTRAK

Di tengah meningkatnya kasus kekerasan seksual, pemberitaan media massa utamanya media *online* kerap kali masih melanggengkan stigma maupun stereotipe terhadap penyintas yang justru terindikasi mencerminkan ketidakpekaan terhadap gender. Dalam hal ini, jurnalisme berperspektif gender diperlukan dan berperan substansial guna dapat membantu pemulihan penyintas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengimplementasian jurnalisme berperspektif gender pada pemberitaan kasus kekerasan seksual di *Tribunsumsel.com* selama periode Januari 2023. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis isi kuantitatif dengan memakai indikator dari *Free Press Unlimited* dan penilaian indikator etika jurnalisme merujuk pada Kode Etik Jurnalistik. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa persentase indikator yang terpenuhi yaitu pemilihan sumber dan cerita (13,2%), penghapusan stereotipe gender (89,5%), penggunaan bahasa sensitif gender (28,9%), dan cakupan isu kesetaraan gender (50%). Sementara itu, hasil penilaian pada indikator etika jurnalisme yaitu tidak mencampurkan fakta dan opini (36,8%), tidak memuat informasi cabul dan sadis (47,4%), tidak mengungkap identitas korban (42,1%), dan tidak mengungkap identitas pelaku anak (94,7%). Hasil data temuan ini menyoroti bahwa *Tribunsumsel.com* belum sepenuhnya mengimplementasikan jurnalisme berperspektif gender terutama pada pemilihan sumber dan cerita, penggunaan bahasa sensitif gender, dan etika jurnalisme (kategori tidak mencampurkan fakta dan opini, tidak memuat informasi cabul dan sadis, dan tidak mengungkap identitas korban).

Kata Kunci: Jurnalisme Berperspektif Gender, Etika Jurnalisme, Kekerasan Seksual, *Tribunsumsel.com*

Pembimbing I



Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc.
NIP. 199209132019032015

Pembimbing II



Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 199209292020122014



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Dr. Muhammad Nusni Thamrin, M.Si.
NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Peneliti ucapkan puji dan syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa atas pelbagai nikmat, rahmat, dan karunia-Nya yang senantiasa mengiringi setiap proses dalam merampungkan skripsi yang berjudul *Implementasi Jurnalisme Berperspektif Gender (Analisis Isi Kuantitatif pada Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual di Tribunsumsel.com Periode Bulan Januari 2023)*. Karya skripsi ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Peneliti menyadari dalam proses yang dilalui tentu banyak pihak yang turut berkontribusi, membersamai serta memotivasi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih atas setiap masukan dan saran maupun kehadiran pelbagai pihak. Ucapan terima kasih ini peneliti tujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan selama proses akademik perkuliahan di Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan hal-hal baik dalam membimbing, menyediakan waktu, tenaga, ruang diskusi serta saran dan masukan maupun motivasi kepada saya dalam setiap proses penyusunan skripsi.
7. Ibu Annisa Rahmawati, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan hal-hal baik dalam membimbing, menyediakan waktu, tenaga,

ruang diskusi serta saran dan masukan maupun motivasi kepada saya dalam setiap proses penyusunan skripsi.

8. Mbak Sertin Agustina Amima selaku Pengadministrasi Pendidikan Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya Kampus Palembang yang senantiasa menyediakan uluran tangan, tak letih mengingatkan serta mengarahkan terkait prosedural administrasi selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi.
9. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan, semangat, welas asih, kesabaran, dan senantiasa melangitkan doa sehingga proses studi maupun pengerjaan skripsi saya dapat terselesaikan hingga akhir.
10. Ketiga kakak kandung saya yang selalu memanjatkan doa dan dorongan kepada saya untuk tetap teguh dalam menyelesaikan studi maupun penyusunan skripsi.
11. Teruntuk diri sendiri yang telah berjuang untuk tetap kuat serta berusaha sebaik-sebaiknya dan setangguh-tangguhnya dalam menyelesaikan studi di Universitas Sriwijaya.
12. Dewi Santika yang selalu menemani sebagai teman diskusi, berbagi keluh kesah, dan memotivasi setiap proses yang harus saya lalui.
13. Jennika Shangrilla Kistko selaku Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan 2021 sekaligus Jurnalis Muda LPM Limas FISIP Unsri yang bersedia membantu saya dengan tulus sebagai *coder* kedua dalam penelitian ini.
14. Ketiga teman saya yaitu Fatia Audry Andriani, Melinda Tri Anggita, dan M. Sultan Phasya yang telah memotivasi dalam setiap proses studi di Universitas Sriwijaya.
15. Keluarga besar pers mahasiswa (LPM Limas dan FKPMS), Kelas A Ilmu Komunikasi Kampus Palembang Angkatan 2019 pun teman-teman lainnya yang telah memberikan cerita selama mengemban studi di Universitas Sriwijaya. Terakhir, terima kasih kepada insan siapa pun itu yang dalam setiap pertemuan turut memanjatkan doa serta hal-hal baik liyan.

Palembang, Agustus 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI..... | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | v |
| ABSTRACT | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 18 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 18 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 18 |
| 1.4.1 Manfaat Praktis | 18 |
| 1.4.2 Manfaat Akademis | 18 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 20 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 20 |
| 2.2 Kerangka Teori | 20 |
| 2.2.1 Komunikasi Massa..... | 20 |
| 2.2.2 Jurnalistik Online | 22 |
| 2.2.3 Berita..... | 24 |
| 2.2.4 Kekerasan Seksual | 28 |
| 2.2.5 Gender | 31 |
| 2.2.6 Jurnalisme Berperspektif Gender | 35 |
| 2.2.7 Etika Jurnalisme | 48 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran | 56 |
| 2.4 Penelitian Terdahulu | 59 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 65 |
| 3.1 Desain Penelitian | 65 |
| 3.2 Operasionalisasi Variabel | 65 |
| 3.3 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel..... | 68 |

| | |
|---|------------|
| 3.3.1 Unit Analisis..... | 68 |
| 3.3.2 Populasi..... | 69 |
| 3.3.3 Sampel..... | 71 |
| 3.4 Data dan Sumber Data..... | 76 |
| 3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas..... | 77 |
| 3.5.1 Uji Validitas..... | 77 |
| 3.5.2 Uji Reliabilitas..... | 78 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data..... | 79 |
| 3.7 Teknik Analisis Data..... | 80 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM..... | 81 |
| 4.1 Profil Tribunsumsel.com..... | 81 |
| 4.2 Visi dan Misi..... | 83 |
| 4.3 Susunan Redaksi..... | 83 |
| 4.4 Rubrik di Tribunsumsel.com..... | 84 |
| 4.5 Logo dan Tampilan Portal Berita Tribunsumsel.com..... | 86 |
| 4.6 Alamat dan Informasi Kontak..... | 86 |
| BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 87 |
| 5.1 Uji Reliabilitas Antar-Coder..... | 87 |
| 5.2 Hasil Analisis Isi Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual di Tribunsumsel.com..... | 89 |
| 5.2.1 Analisa Indikator Pemilihan Sumber dan Cerita..... | 89 |
| 5.2.2 Analisa Indikator Penghapusan Stereotipe Gender..... | 99 |
| 5.2.3 Analisa Indikator Penggunaan Bahasa Sensitif Gender..... | 101 |
| 5.2.4 Analisa Indikator Cakupan Isu Kesetaraan Gender..... | 107 |
| 5.2.5 Analisa Indikator Etika Jurnalisme..... | 112 |
| 5.3 Pembahasan Analisis Isi Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual di Tribunsumsel.com..... | 128 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN..... | 139 |
| 6.1 Kesimpulan..... | 139 |
| 6.2 Saran..... | 140 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 142 |
| LAMPIRAN..... | 150 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|-----|
| Tabel 1.1 | Data Jumlah Pengunjung pada 5 (Lima) Teratas Portal Berita di Sumatera Selatan | 13 |
| Tabel 1.2 | Tren Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual oleh 5 (Lima) Teratas Media Lokal di Sumatera Selatan (Januari-Desember 2023)..... | 16 |
| Tabel 2.1 | Perbedaan Jurnalisme Netral/Objektif dengan Jurnalisme Berperspektif Gender..... | 46 |
| Tabel 2.2 | Kode Etik Jurnalistik dan Penafsirannya..... | 49 |
| Tabel 2.3 | Penelitian Terdahulu | 64 |
| Tabel 3.1 | Operasionalisasi Variabel | 67 |
| Tabel 3.2 | Daftar 38 Berita Kasus Kekerasan Seksual selama Periode Januari 2023 di Tribunsumsel.com yang Digunakan sebagai Sampel Penelitian | 72 |
| Tabel 5.1 | Uji Reliabilitas Antar-Coder pada Masing-Masing Kategori... .. | 87 |
| Tabel 5.2 | Tabel Frekuensi Kategori Pemenuhan Pencantuman Keterwakilan Narasumber Ahli Perempuan | 89 |
| Tabel 5.3 | Temuan Latar Belakang Narasumber dalam Pemberitaan Kekerasan Seksual di Tribunsumsel.com | 90 |
| Tabel 5.4 | Frekuensi Kemunculan Narasumber berdasarkan Latar Belakangnya pada Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual di Tribunsumsel.com | 98 |
| Tabel 5.5 | Tabel Frekuensi Kategori Pemenuhan Pemberitaan dengan Kata/Kalimat yang Tidak Melakukan Stereotipe Gender..... | 100 |
| Tabel 5.6 | Tabel Frekuensi Kategori Pemenuhan Pemberitaan dengan Kata/Kalimat yang Sensitif Gender..... | 102 |
| Tabel 5.7 | Frekuensi Kemunculan Kata/Kalimat yang Tidak Memenuhi Penggunaan Bahasa Sensitif Gender | 106 |
| Tabel 5.8 | Tabel Frekuensi Kategori Pemenuhan Peran Media dalam Mengkonstruksikan Kesadaran dan Keprihatinan Publik | 107 |
| Tabel 5.9 | Tabel Frekuensi Kategori Tidak Mencampurkan Fakta dan Opini | 112 |

| | | |
|------------|--|-----|
| Tabel 5.10 | Tabel Frekuensi Kategori Tidak Memuat Informasi Cabul dan Sadis..... | 119 |
| Tabel 5.11 | Tabel Frekuensi Kategori Tidak Mengungkap Identitas Korban | 123 |
| Tabel 5.12 | Tabel Frekuensi Kategori Tidak Mengungkap Identitas Pelaku Anak..... | 127 |
| Tabel 5.13 | Jumlah Pemenuhan Indikator dari Free Press Unlimited | 129 |
| Tabel 5.14 | Jumlah Pemenuhan Tiap Kategori pada Indikator Etika Jurnalisme berdasarkan Kode Etik Jurnalistik | 134 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|--|-----|
| Gambar 1.1 | Jumlah Kasus berdasarkan Bentuk Kekerasan dari Data Pengaduan ke Komnas Perempuan dan Lembaga Layanan Tahun 2022 | 3 |
| Gambar 1.2 | Peningkatan Kasus Kekerasan Seksual dari Data Pengaduan ke Komnas Perempuan dan Lembaga Layanan Tahun 2021-2022..... | 4 |
| Gambar 1.3 | Sumber yang Digunakan oleh Masyarakat Indonesia untuk Mengakses Berita Tahun 2021-2023 | 5 |
| Gambar 1.4 | Contoh Artikel Berita Bertopik Kekerasan Seksual di Tribunsumsel.com yang Terindikasi Tidak Sensitif Gender..... | 14 |
| Gambar 1.5 | Tingkat Tren Pemberitaan Kekerasan Seksual oleh Tribunsumsel.com selama Tahun 2023 (Januari-Desember 2023)..... | 17 |
| Gambar 2.1 | Alur Pemikiran | 58 |
| Gambar 4.1 | Logo Tribunsumsel.com | 86 |
| Gambar 4.2 | Tampilan Halaman Utama Portal Berita Tribunsumsel.com | 86 |
| Gambar 5.1 | Tangkapan Layar Salah Satu Narasi Pemberitaan yang Tidak Memenuhi Penghapusan Stereotipe Gender | 101 |
| Gambar 5.2 | Tangkapan Layar Salah Satu Narasi Pemberitaan yang Menampilkan Indikasi Penggunaan Bahasa Tidak Sensitif Gender | 102 |
| Gambar 5.3 | Tangkapan Layar Salah Satu Narasi Pemberitaan yang Menampilkan Pemenuhan Indikator Cakupan Isu Kesetaraan Gender | 108 |
| Gambar 5.4 | Tangkapan Layar Salah Satu Narasi Pemberitaan yang Masih Mencampurkan Fakta dan Opini | 113 |
| Gambar 5.5 | Tangkapan Layar Salah Satu Narasi Pemberitaan yang Menampilkan Informasi Cabul dan Sadis | 119 |
| Gambar 5.6 | Tangkapan Layar Salah Satu Narasi Pemberitaan Terindikasi Mengungkapkan Identitas Korban Berupa Nama Korban | 123 |

Gambar 5.7 Tangkapan Layar Salah Satu Narasi Pemberitaan yang Terindikasi Menampilkan identitas Pelaku Anak Berupa Alamat Peristiwa 127

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran. 1: Daftar Tabel Temuan Selengkapnya Analisis Tiap Kategori pada Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual di Tribunsumsel.com | 151 |
| Lampiran. 2: Lembar <i>Coding</i> (<i>Coding Sheet</i>) dan Pedoman Pengisian..... | 201 |
| Lampiran. 3: Daftar Artikel Berita Utuh Bertopik Kekerasan Seksual di Tribunsumsel.com | 212 |
| Lampiran. 4: Hasil Pengisian Lembar <i>Coding</i> oleh <i>Coder</i> 1 | 301 |
| Lampiran. 5: Hasil Pengisian Lembar <i>Coding</i> oleh <i>Coder</i> 2 | 305 |
| Lampiran. 6: Hasil Pengecekan Similaritas | 309 |
| Lampiran. 7: Nilai USEPT | 310 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

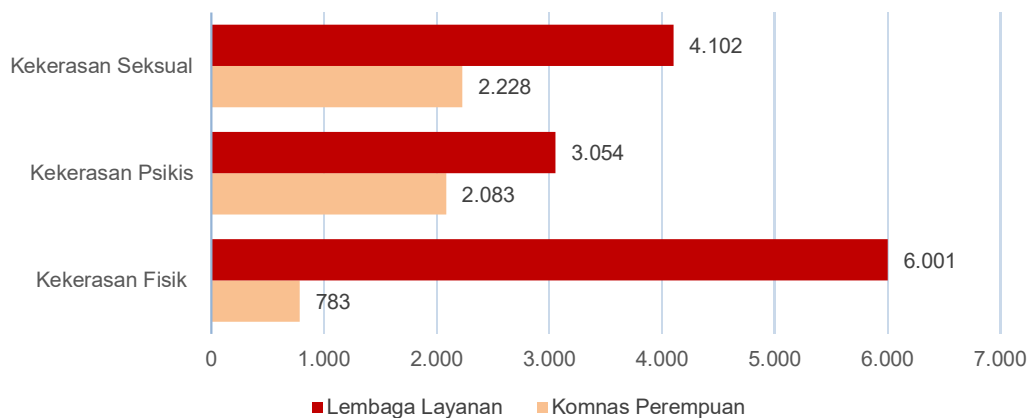
Di tengah masih maraknya kasus kekerasan seksual di kehidupan masyarakat, peristiwa ini turut menjadi topik yang diberitakan oleh media. Berdasarkan observasi peneliti, masih adanya pemberitaan media yang tidak berperspektif terhadap korban kekerasan seksual dan cenderung memberitakan secara sensasional semata. Pemberitaan ini ditunjukkan dengan menggunakan kata atau kalimat yang tidak sensitif gender. Bukannya media berperan dalam berupaya melindungi korban, malah justru menjadikan cerita kekerasan seksual yang dialami oleh korban sebagai alat untuk menarik jumlah klik atau *views*. Cerita ini ditampilkan secara jelas ihwal bagaimana pelaku melakukan tindakan kekerasan seksual terhadap korban. Tindakan media seperti ini sangat menjauhkan perannya dalam keterlibatan melindungi korban atau bahkan turut berupaya memersuasi publik untuk lebih memahami pentingnya bahwa kasus kekerasan seksual bukan kejahatan yang bisa dianggap sederhana namun perlu menjadi perhatian bersama. Padahal upaya seperti ini harapannya media dapat berkontribusi terhadap penekanan angka kasus atau mencegah peristiwa kekerasan seksual kembali terulang.

Peristiwa kekerasan seksual dapat terjadi secara berulang serta siapa saja dapat mengalaminya dan pada lingkup ruang di mana saja. Oleh karenanya, isu kekerasan seksual kerap menjadi sebuah pembahasan yang substantif (Safira et al., 2022). Kekerasan seksual lebih banyak dialami oleh perempuan sebagai korban, namun tidak menutup kemungkinan bagi laki-laki juga turut menjadi korban. Menurut *Laporan Studi Kuantitatif Barometer Kesetaraan Gender* oleh International NGO Forum on Indonesian Development (INFID) bekerja sama dengan Indonesia Judicial Research Society (IJRS) dan Lembaga Demografi Universitas Indonesia (LD UI) pada tahun 2020, menyebutkan bahwa dari 64,8% responden yang pernah mengalami kekerasan seksual pada dirinya sendiri

ditemukan sebanyak 33,3% laki-laki dan sisanya sebanyak 66,7% merupakan perempuan. Laporan ini juga menunjukkan bahwa tingkat kekerasan seksual dapat digolongkan sangat tinggi karena 5 dari 7 responden pernah mengalami tindakan kekerasan seksual selama hidupnya. Dengan demikian, sangat tepat jika keadaan ini dikategorisasikan sebagai situasi darurat kekerasan seksual (INFID, 2020).

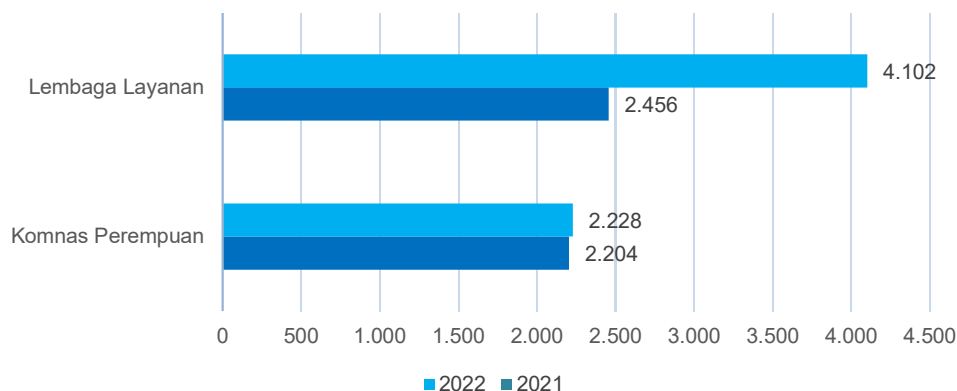
Adapun menurut Komnas Perempuan (2020) yang mendefinisikan bahwa kekerasan seksual merupakan ikhtiar yang ditujukan untuk merendahkan dan/atau menyerang kepada tubuh, keinginan seksual, dan/atau berkenaan dengan fungsi reproduksi individu. Tindakan ini dilakukan melalui pemanfaatan terhadap ketidaksetaraan, kerentanan, atau ketergantungan individu berdasarkan jenis kelamin yang kemudian dapat diiringi dengan status sosial lainnya. Selain itu, tindakan ini berakibat atau bisa mengakibatkan terciptanya kesengsaraan atau penderitaan terkait psikis, fisik, seksual, kerugian baik itu dalam lingkup ekonomi, sosial, budaya, dan/atau politik.

Data Catatan Tahunan (Catahu) Komnas Perempuan tahun 2023 menyebutkan bahwa adanya kecenderungan korban kekerasan seksual lebih muda dan lebih rendah tingkat pendidikannya daripada pelaku. Data temuan ini mencatat usia 18-24 menjadi korban terbanyak dengan 1.453 kasus (42%), berikutnya usia dengan rentang 25-40 tahun sebanyak 759 kasus (22%) dari total 3.442 kasus. Korban rata-rata berasal dari kalangan mahasiswa/pelajar, karyawan, dan ibu rumah tangga. Ihwal pelaku sendiri, rentang usia terbanyak yaitu 18-24 tahun dengan 595 kasus (17%) dari 3.442 kasus dan diikuti pelaku dengan usia 25-40 tahun sebanyak 565 kasus (16%). Ditemukan pula kasus dengan korban maupun pelaku dengan rentang usia anak dan lansia. Sementara itu, sebanyak 9% pelaku berasal dari kalangan yang diharapkan sebagai pelindung, teladan, dan perwakilan negara seperti guru, dosen, pegawai negeri sipil (PNS), Aparat Penegak Hukum (APH), TNI, Polisi, Tokoh Agama, dan Tenaga Kesehatan (Komnas Perempuan, 2023).



Gambar 1.1 Jumlah Kasus berdasarkan Bentuk Kekerasan dari Data Pengaduan ke Komnas Perempuan dan Lembaga Layanan Tahun 2022 (Komnas Perempuan, 2023)

Dari Gambar 1.1 di atas, Komnas Perempuan dalam Catatan Tahunan (Catahu) juga menyebutkan bahwa data pengaduan kasus ke Komnas Perempuan pada tahun 2022 mengalami peningkatan dari 4.322 kasus menjadi 4.371 kasus. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata pengaduan ke Komnas Perempuan yaitu sebanyak 17 kasus per hari dan berarti terjadi peningkatan hampir 2 kali lipat dibandingkan tahun 2020 dengan rata-rata 9 kasus per hari. Secara umum merujuk pada bentuk kekerasannya, data pengaduan yang terhimpun ke Komnas Perempuan dan Lembaga Layanan menemukan adanya 15.466 bentuk kekerasan dari 13.428 kasus. Pengaduan kasus berdasarkan kekerasan ke Komnas Perempuan sendiri paling banyak yaitu kekerasan seksual berjumlah 2.228 kasus dari 5.831 kasus dan jumlah ini mengalami peningkatan dari semula berjumlah 2.204 kasus pada tahun 2021 (lihat Gambar 1.2). Kemudian kasus terbanyak kedua yakni kekerasan psikis yang diperoleh temuan sebanyak 2.083 kasus. Pengaduan kasus kekerasan fisik menjadi paling rendah dari data yang diterima oleh Komnas Perempuan yakni berjumlah 783 kasus. Sementara itu, data dari lembaga layanan didominasi oleh kekerasan berupa fisik sebanyak 6.001 kasus, selanjutnya kekerasan seksual dengan 4.102 kasus, dan kekerasan psikis berjumlah 3.054 kasus. Hal serupa terjadi pada data pengaduan ke Lembaga Layanan, kasus kekerasan seksual meningkat dari data sebelumnya yang berjumlah 2.456 kasus pada tahun 2021 (lihat Gambar 1.2) (Komnas Perempuan, 2022, 2023).

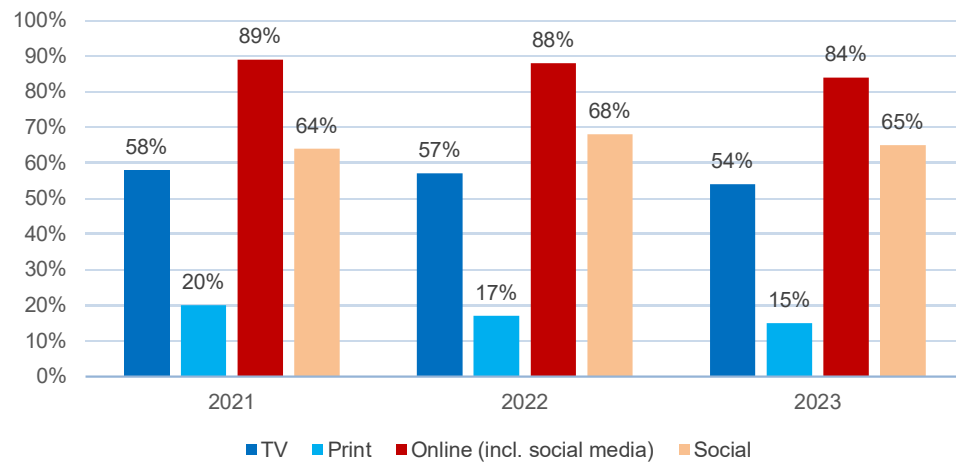


Gambar 1.2 Peningkatan Kasus Kekerasan Seksual dari Data Pengaduan ke Komnas Perempuan dan Lembaga Layanan Tahun 2021-2022 (Komnas Perempuan, 2022, 2023)

Dari data yang dihimpun melalui Catahu Komnas Perempuan di atas, dapat dikatakan bahwa masih maraknya kasus kekerasan seksual terjadi di tengah masyarakat. Saat ini, persoalan mengenai isu kekerasan seksual tidak hanya menjadi bahasan individu semata tetapi telah menjadi permasalahan global yang kemudian menuntut berbagai pihak untuk turut andil di dalamnya, tak terkecuali juga media massa. Pers sebagai salah satu penggerak di ranah media massa memiliki peranan yang sangat strategis dalam membahas isu kekerasan seksual. Media massa dalam kontribusinya pada aspek kehidupan masyarakat kini semakin pesat. Hal ini dapat ditinjau dari berkembangnya media *online* yang berformat multimedia sehingga para jurnalis dapat mengembangkan publikasi beritanya dengan lebih lengkap dalam format audio-visual. Semakin masifnya budaya internet ini berdampak terhadap media *online* yang kian menjadi pilihan masyarakat sebagai wadah rujukan untuk mencari informasi (Safira et al., 2022).

Pada Gambar 1.3, menurut laporan dari Digital News Report 2023 oleh Reuters Institute menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia paling banyak mengakses berita secara *online* dan media sosial dibandingkan 3 jenis sumber lainnya (TV, cetak, dan sosial), ini ditunjukkan dengan data persentase yang selalu mencapai lebih dari 80% selama rentang tahun 2021-2023 dan persentase tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 89%. Pada tahun 2023 sendiri, media *online* dan media sosial menjadi sumber untuk mengakses berita terbanyak dengan

persentase 84%, kemudian disusul oleh sosial dengan 65%, TV sebanyak 54%, dan media *print* sebesar 15% (Newman et al., 2023; Steele, 2023).



Gambar 1.3 Sumber yang Digunakan oleh Masyarakat Indonesia untuk Mengakses Berita Tahun 2021-2023 (Steele, 2023)

Pemberitaan pada media *online*, perempuan sering kali justru memperoleh stigma serta stereotipe yang disematkan oleh masyarakat dengan berlandaskan pada prasangka subjektif semata dan tidak tepat (Safira et al., 2022). Media masih cenderung menempatkan perempuan sebagai objek dan ikut andil dalam memberikan pelabelan negatif sebagai “makhluk penggoda” yang dianggap menjadi sumber penyebab kaum laki-laki melakukan tindakan pelecehan, kekerasan seksual, dan tindakan kejahatan lainnya. Media yang beralasan mengikuti selera pasar dan orientasi ekonomi menyebabkan berita bertopik perempuan ditampilkan dengan cenderung berisi pesan yang bertentangan dengan etika dan norma-norma di masyarakat. Pemberitaan dengan topik perempuan kemudian justru berubah menjadi sebuah *trend* yang dianggap dapat menggaet perhatian ataupun minat dari publik. Hal ini pun mengakibatkan adanya eksploitasi dan kekerasan terhadap perempuan yang ditampilkan ke publik hampir setiap harinya di berbagai publikasi media massa termasuk media dari ranah *online* (Doko, 2019).

Media massa kini justru lebih mengutamakan kepentingan pasar daripada aspek intelektual-profesional media, ini terlihat dari produksi-produksi media

seperti film, kuis, sinetron, iklan, *talkshow*, dan bahkan berita yang lebih terfokus menjadikan perempuan atau memeralatnya sebagai objek di dalam produksi media (Latief & Aziz, 2019). Media massa dapat memengaruhi pelaku interaksi sosial ihwal realitas subjektifnya, artinya informasi yang disampaikan oleh media akan membentuk representasi terkait realitas yang ada sehingga nantinya akan memengaruhi respon serta tindakan publik terhadap objek sosial. Ihwal ini yang seharusnya menuntut media untuk memberikan informasi tepercaya, akurat maupun berkualitas kepada publik (Ihsani, 2021).

Dalam pemberitaan kekerasan seksual, hal yang terlihat ialah media cenderung lebih menonjolkan unsur sensasi dibandingkan substansi peristiwanya. Hal ini ditampilkan dari pemilihan diksi atau bahasa pada penulisan judul berita yang diterbitkan oleh media (Doko, 2019). Perihal aspek penyajian berita tentang kekerasan seksual, media massa juga diduga masih belum menempatkan fokus terhadap pelaku sebagai sumber masalah dan cenderung luput dari sorotan media, tetapi justru menitikberatkan pemberitaan kepada korban perempuan. Dalam artian media massa masih turut mengobjektifikasi perempuan yakni melalui visualisasi gambar, penggunaan bahasa, serta opini bernada negatif. Perilaku media semacam ini menggambarkan adanya kecenderungan berperspektif laki-laki. Kecenderungan ini lebih kepada menyalahkan korban perempuan hingga akhirnya perempuan direpresentasikan secara pasif, tak berdaya, dan rentan. Tindakan demikian membuat media turut melanggengkan pemahaman bahwa kejadian kekerasan seksual merupakan peristiwa yang bermotif tunggal atau memalukan bagi korban. Pemberitaan media seperti ini berdampak terhadap masyarakat yang juga akan turut berpandangan buruk kepada perempuan yang menjadi korban kekerasan seksual (Fahima et al., 2021).

Pada satu sisi media melalui pemberitaannya ingin memberikan efek jera bagi pelaku kekerasan seksual, tetapi tindakan media di sisi lain justru menciptakan “korban untuk kedua kalinya” bagi seorang penyintas. Penyebab ini bisa terjadi dikarenakan media dalam menarasikan pemberitaan kekerasan seksual masih secara sensasional dengan menekankan unsur *pornographizing* dan bahkan bisa dikatakan dilakukan secara “cabul”. Dengan demikian, apa yang ditampilkan dalam pemberitaan akan memunculkan rangsangan atau imajinasi seksual demi

mendulang jumlah pembaca atau *views* dan apa yang dirasakan oleh korban malah dikesampingkan oleh media itu sendiri (Harahap & Elfiandri, 2021). Maka, adanya situasi banyaknya media massa yang mengkonstruksikan berita kekerasan seksual dengan melakukan stigmatisasi terhadap perempuan, dapat berdampak pada tertutup rapatnya kasus kekerasan seksual yang terjadi dan terlebih lagi terkait kondisi psikologis korban yang umumnya tidak melakukan langkah pelaporan kasus yang dialaminya menuju proses hukum (Triantono et al., 2022).

Media massa dalam melakukan pemberitaan kekerasan seksual juga masih belum sepenuhnya menaati kaidah Kode Etik Jurnalistik. Ihwal ini diperkuat dalam laporan penelitian oleh Dewan Pers dan FISIP Universitas Tidar yang berjudul *Etika Jurnalistik Pemberitaan Kekerasan Seksual di Media dalam Pendekatan Perlindungan Korban dan Responsif Gender*. Penelitian ini menghasilkan data bahwa dari 9 media *online* yang dianalisa hampir keseluruhan media belum menaati kaidah Kode Etik Jurnalistik. Pelanggaran paling banyak yaitu: mengungkap identitas korban berupa pemuatan alamat tempat tinggal, nama sekolah atau institusi, hingga terdapat beberapa media yang sampai mencantumkan nama lengkap korban. Sembilan media *online* ini yaitu okezone.com, tribunnews.com, detik.com, pikiran-rakyat.com, kompas.com, cnnindonesia.com, kumparan.com, merdeka.com, dan suara.com. Hasil penelitian ini juga menunjukkan narasi berita secara umum masih belum merefleksikan adanya perspektif perlindungan korban dan responsif gender. Selain itu, isi berita terdapat kecenderungan menggiring pembaca untuk turut melakukan diskriminasi, stereotipe, dan menghakimi korban kekerasan seksual yang dapat ditinjau dari penggunaan istilah-istilah serta pelabelan terhadap korban (Triantono et al., 2022).

Sementara itu, perihal pemenuhan hak korban media juga masih kerap melakukan stigmatisasi yang memberikan anggapan bahwa korban sebagai penyebab terjadinya kekerasan seksual yang ditampilkan dengan adanya pemilihan diksi dalam pemberitaan seperti korban “seksi”, “molek”, “cantik”, “pakaian seksi”, dan lain sebagainya. Selain penggunaan diksi bias, media juga masih menggunakan narasumber yang bias. Cara pemberitaan yang turut mensubordinasi korban kekerasan seksual seperti ini juga dapat ditinjau dari sisi penggunaan bahasa dan apabila diimplementasikan dalam situasi yang umum justru memproduksi bahasa

yang seksis dan bias gender. Terutama dalam pemberitaan kasus perkosaan, kata memerkosa diganti dengan diksi yang bias seperti “menggagahi”, “merenggut keperawanan”, “menggauli”, dan sebagainya. Kesalahan-kesalahan seperti ini akan berdampak pada timbulnya stigma bahwa penyintaslah yang bersalah dan diikuti oleh penghakiman dari masyarakat yang bisa turut berbalik menyerang korban (Harahap & Elfiandri, 2021). Penggunaan diksi bias selain berdampak pada pelanggaran penghakiman terhadap korban, masyarakat juga sebagai pembaca perhatiannya akan terfokus pada keseksian dan kecantikan perempuan daripada kekejaman pelaku kekerasan seksual (Safira et al., 2022).

Realitas media yang mengkonstruksikan perempuan dalam pemberitaan ini mengindikasikan bahwa masih adanya pola media yang belum sepenuhnya sensitif terhadap gender. Persoalan ini diakibatkan oleh beberapa faktor yang dapat memengaruhinya yaitu (1) bias gender yang masih dilegitimasi oleh media massa, (2) masih sangat sedikitnya keterlibatan peran kaum perempuan dalam aktivitas jurnalisme, (3) adanya kepentingan ekonomi politik yang menciptakan kecenderungan para pemilik media lebih tunduk terhadap arus pasar atau industri, (4) regulasi semacam UU Pers dan Kode Etik Jurnalistik yang belum sensitif gender seperti dalam mengatur hal-hal yang berkaitan dengan isu-isu perempuan dan media, (5) media massa dalam pemberitaannya masih menggunakan pemilihan bahasa atau diksi-diksi seksis yang menyebabkan terciptanya subordinasi terhadap perempuan, dan (6) permasalahan sejauh mana sensitivitas gender dimiliki oleh para pengambil keputusan dengan erat kaitannya dalam menentukan isu perempuan di media massa (Latief & Aziz, 2019).

Melalui penjabaran di atas perihal kondisi pemberitaan oleh media terhadap kasus kekerasan seksual, perlu adanya sebuah jurnalisme bersudut pandang perempuan yang kemudian dikenal dengan sebutan jurnalisme berperspektif gender (Latief & Aziz, 2019). Kaitannya dengan pemberitaan topik kasus kekerasan seksual, Fakih (2013) menjelaskan bahwa salah satu penyebab kekerasan terjadi yakni berkaitan dengan masalah gender. Pada dasarnya kekerasan terhadap manusia dapat berasal dari berbagai sumber. Namun, kekerasan terhadap satu jenis kelamin tertentu bisa diakibatkan oleh adanya anggapan gender. Kekerasan akibat dari bias gender ini selanjutnya disebut *gender-related violence*.

Basis dari kekerasan gender ini disebabkan oleh adanya ketidaksetaraan kekuatan yang ada di masyarakat. Begitu pun menurut International Federation for Human Rights (2020) yang menjabarkan bahwa setiap tindakan kekerasan seksual merupakan pelanggaran terhadap integritas fisik, psikologis, dan pribadi seseorang serta merupakan bentuk kekerasan berbasis gender.

Faktor kekerasan seksual dapat dilatar belakangi oleh masalah gender juga dikemukakan oleh Taylor (2020) yang menganalisa kekerasan seksual terhadap perempuan berdasarkan teori Foucault. Taylor menjelaskan relasi kuasa gender merupakan penyangkalan terorganisir suatu rezim sosial yang membelokkan serta mengingkari bahwa budaya seksisme dan misogini menciptakan maupun meligitimasi kekerasan berbasis gender terhadap perempuan. Sementara itu, kekerasan seksual sendiri merupakan bentuk pendisiplinan yang dimaksudkan untuk menciptakan tubuh perempuan yang patuh. Dapat dikatakan bahwa akar dari kekerasan seksual terhadap perempuan ini berkenaan dengan relasi kuasa gender yaitu adanya dominasi laki-laki terhadap perempuan. Teori Foucault pun memaparkan dominasi ini bukanlah tindakan yang terbentuk secara spontan individual (laki-laki terhadap perempuan), tetapi karena adanya sistem patriarki yang mengkonstruksikan relasi gender seperti halnya demikian. Oleh karena itu, adanya ketidaksetaraan gender ini menciptakan pendisiplinan, pengorganisasian, dan penaklukan tubuh perempuan yang pada akhirnya terjadi kekerasan seksual sebagai proses atas penguasaan tubuh perempuan (Nursyifa & Hannah, 2022).

Oleh sebab itu, kebutuhan akan jurnalisme dengan perspektif gender perlu diimplementasikan dalam pemberitaan kasus kekerasan seksual terhadap perempuan. Jurnalisme berperspektif gender yakni praktik jurnalistik yang memiliki sudut pandang berkenaan dengan isu-isu perempuan dengan ditandai adanya pemberian ruang terhadap eksistensi perempuan secara utuh, sebagaimana insan yang juga mempunyai kesamaan hak dan kewajiban (Latief & Aziz, 2019). Menurut Free Press Unlimited (FPU) sebuah organisasi kebebasan pers internasional mengartikan jurnalisme berperspektif gender atau disebutnya juga *gender-sensitive reporting* merupakan praktik jurnalisme yang dilakukan oleh media dalam memproduksi konten dengan mempertimbangkan kepekaan terhadap adanya ketidaksetaraan gender dan merepresentasikan secara adil antara laki-laki

dan perempuan. Pemberitaan yang sensitif gender harus dianggap sebagai prinsip utama dalam sebuah produksi di tingkat media profesional, sama halnya seperti nilai akurasi dan keberimbangan. Pertimbangan ini harus dilakukan dalam berbagai tingkatan produksi berita di media, mulai dari ruang redaksi tempat pengambilan keputusan mengenai berita apa yang akan diwartakan, hingga terkait tempat berita itu dikumpulkan (Free Press Unlimited, 2023).

Dalam pengimplementasiannya, Free Press Unlimited (FPU) juga menjabarkan bahwa media dapat menerapkan jurnalisme berperspektif gender melalui 4 indikator yaitu pemilihan sumber dan cerita, penghapusan stereotipe gender, penggunaan bahasa sensitif gender, dan cakupan isu kesetaraan gender. Pada indikator pemilihan sumber dan cerita yang dimaksudkan yaitu mengenai pentingnya bagi suatu media dalam upaya menyeimbangkan kehadiran antara perempuan dan laki-laki. Selain itu, melibatkan keterwakilan ahli seorang perempuan juga begitu penting utamanya pada bidang yang selama ini didominasi oleh laki-laki seperti ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, konflik, dan olahraga. Media juga memainkan peranan yang sangat substansial dalam mengkonstruksikan persepsi publik tentang perempuan dan laki-laki, itulah sebabnya pemberitaan harus menghindari dan menentang stereotipe gender. Stereotipe gender merupakan pandangan yang terkonstruksi dengan pemberian karakteristik maupun peran terhadap laki-laki dan perempuan yang dibatasi oleh gender mereka sendiri (Free Press Unlimited, 2023).

Pemberitaan yang sensitif gender juga memperhatikan indikator penggunaan bahasa sensitif gender. Hal ini penting agar dapat memudahkan kita dalam meninjau perbedaan penting antara kebutuhan perempuan dan laki-laki serta menantang persepsi mengenai peran gender di masyarakat. Supaya terciptanya kesetaraan, maka perempuan dan laki-laki harus dilihat dan didengar. Penggunaan bahasa ini juga berkaitan dengan upaya menghilangkan bahasa yang memberikan gambaran yang keliru, mengecualikan atau menyinggung perempuan. Selanjutnya, berkenaan dengan indikator cakupan isu kesetaraan gender berarti mewartakan isu dan diskusi kesetaraan gender harus dipandang sebagai bagian penting dari peranan media selaku pengawas publik. Konten media reguler tidak hanya peka terhadap gender dan mempertimbangkan semua perspektif, namun media juga dapat menjadi

alat untuk meningkatkan kesadaran tentang isu-isu perempuan dan kekhawatiran akan adanya ketidaksetaraan gender (Free Press Unlimited, 2023).

Memasukkan perspektif gender dalam pemberitaan dapat ditinjau dari proporsi jurnalis perempuan yang ada di ruang redaksi. Membicarakan jumlah ini penting walaupun tidak selalu menjamin setiap jurnalis perempuan mempunyai perspektif gender. Komposisi jurnalis di ruang redaksi menjadi penting terutama apakah perempuan turut memiliki peran menjadi pengambil keputusan. Selain itu, penerapan perspektif gender juga bisa dengan melakukan pemeriksaan rubrikasi dan berita yang diwartakan. Misalnya pada kasus perkosaan, detail reka ulang ihwal proses perkosaan tidak perlu dicantumkan pada pemberitaan. Karena jika hal ini dilakukan, maka media tersebut telah mereplikasi kekerasan atau “perkosaan kedua kalinya” kepada korban. Demikian juga terkait dengan pemilihan narasumber harus ditempatkan secara profesional dan proporsional. Daftar narasumber pun harus diperiksa terkait perbandingan banyaknya narasumber perempuan dibandingkan laki-laki yang pernah diwawancarai. Database narasumber perempuan ini juga penting dibuat tidak hanya pada bidang-bidang yang berkaitan dengan masalah perempuan dan anak tetapi mencakup semua bidang (Yayasan BaKTI, 2017).

Dengan demikian, penting untuk menerapkan jurnalisme berperspektif gender karena berdasarkan (Harahap & Elfiandri, 2021) menjelaskan bahwa media semestinya memiliki peran strategis untuk membantu pemulihan penyintas dengan lebih memperhatikan aspek dasar dalam pemberitaan kasus kekerasan seksual, seperti halnya sumber berita (pernyataan dari tim penyidik, polisi, dan lembaga hukum yang berwenang menangani kasus), proteksi terhadap privasi, dan solusi bagi penyintas. Hal ini juga diyakini oleh para feminis bahwa seharusnya kesetaraan dan keadilan gender dapat diciptakan melalui peran media. Penjabaran dari Zausmer & Flueckiger (2020) juga masih memiliki korelasi bahwa media dapat mengkontruksikan apa yang kita pikirkan, hal yang kita lakukan, dan sesuatu yang kita yakini. Ini berarti keputusan yang ditentukan oleh mereka yang bekerja dan memimpin media sangatlah esensial. Jika media gagal merepresentasikan perempuan dalam kesetaraan dan turut melakukan stereotipe terhadap peran, pekerjaan, dan atribut masyarakat, maka ketidaksetaraan gender itu turut dilanggengkan oleh media. Pada kondisi saat ini, sebagian besar pemberitaan oleh

media terdapat tendensi tidak dihidirkannya perempuan sebagai subjek berita atau dikutip sebagai seorang pakar dibandingkan dengan laki-laki.

Kebutuhan untuk mengimplementasikan jurnalisme berperspektif gender juga terkait dengan peran media terhadap upaya menekan angka kasus kekerasan di samping adanya proteksi bagi perempuan oleh undang-undang. Keberadaan kekuatan media yang mempunyai sifat *massif, sustainable, accessible* dengan keuntungannya yaitu memudahkan penyebarluasan nilai ihwal pentingnya kesadaran terhadap eksistensi perempuan dalam konteks kesetaraan di masyarakat. Implikasinya, selain kasus kekerasan terhadap perempuan bisa ditekan, ke depannya media juga mampu menyajikan informasi dan kognisi secara benar bagi masyarakat (Latief & Aziz, 2019). Sebagaimana yang menjadi perhatian dalam *Beijing Declaration and Platform for Action* dengan mengadopsi dari Konferensi Dunia ke-4 tentang Perempuan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada bulan September 1995: “Media bisa berpotensi secara signifikan guna mendorong kemajuan maupun kesetaraan perempuan dan laki-laki dengan merepresentasikan keduanya melalui cara yang tidak bersifat stereotipe, beragam, dan seimbang”. Media juga dapat mendorong perubahan opini publik dengan mengarusutamakan perjuangan melawan kekerasan terhadap perempuan sebagai inti dari pewartaannya (Impe, 2019).

Dalam penelitian ini, penulis memilih salah satu media *online* lokal di Indonesia yaitu Tribunsumsel.com yang turut memberitakan kasus-kasus kekerasan seksual pada rubrik di portal beritanya. Tribunsumsel.com sendiri juga terafiliasi dengan Tribunnews.com melalui jaringan yang disebut Tribun Network. Adapun Tribunnews.com mengklaim sebagai media nomor satu di Indonesia yang merupakan media akselerasi transformasi digital di Indonesia dengan memberitakan informasi ke seluruh penjuru di Indonesia dari Sabang hingga Merauke. Melalui jaringan Tribun Network ini, Tribunnews memiliki jangkauan yang luas yakni tersebar sebanyak 51 cabang di seluruh Indonesia. Selain itu, Tribunnews juga berupaya mengusung nilai-nilai lokal dengan dukungan lebih dari 1.500 wartawan yang tersebar di 34 provinsi. Penghargaan juga pernah diraih oleh Tribunnews yaitu sebagai *Media Online Terbaik* oleh Kemendikbud pada 2020 dan oleh Adam Malik Award pada 2021 (Tribunnews, 2023).

Sementara itu, Tribunsumsel.com sebagai salah satu media yang terafiliasi dalam jaringan Tribun Network juga pernah mendapatkan penghargaan emas *Indonesia Print Media Awards (IPMA) 2019* oleh Serikat Perusahaan Pers (SPS) dengan kategori Surat Kabar Sumatera Terbaik (Tribunnews, 2023). Kemudian selama 2 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2022 dan 2023 memperoleh penghargaan pada kategori *Media Brand Awards* oleh SPS (Tribunsumsel, 2022, 2023). Selain itu, pada Tabel 1.1 berdasarkan penelusuran peneliti melalui data dari Similarweb (2023) sebuah website yang menyediakan data peringkat situs, diketahui bahwa Tribunsumsel.com menjadi portal berita *online* di Sumatera Selatan yang paling banyak diakses dengan 3,9 juta pengunjung per bulan. Jumlah pengunjung ini disusul oleh Sripoku.com (3,3 juta), Palpres.com (1,6 juta), Sumeks.co (1,3 juta), dan Ayopalembang.com (1 juta).

| No. | Nama Media | Jumlah Pengunjung (Okt-Agu 2023) | Rata-rata Jumlah Pengunjung Per bulan |
|-----|------------------|----------------------------------|---------------------------------------|
| 1 | Tribunsumsel.com | 11,800 juta | 3,933 juta |
| 2 | Sripoku.com | 10,050 juta | 3,350 juta |
| 3 | Palpres.com | 4,814 juta | 1,604 juta |
| 4 | Sumeks.co | 4,077 juta | 1,359 juta |
| 5 | Ayopalembang.com | 3,246 juta | 1,082 juta |

Tabel 1.1 Data Jumlah Pengunjung pada 5 (Lima) Teratas Portal Berita di Sumatera Selatan (Similarweb, 2023)

Perihal pemberitaan di Tribunsumsel.com sendiri, dapat ditinjau pada Gambar 1.4 menampilkan salah satu contoh artikel berita yang mengindikasikan bahwa Tribunsumsel.com belum melakukan pemenuhan jurnalisme berperspektif gender. Dari aspek pemilihan diksi pada *headline* berita di bawah ini, Tribunsumsel.com justru telah melakukan diskriminasi dan merugikan posisi perempuan yang menjadi korban kekerasan seksual yaitu pada kalimat “berpakaian seksi”. Alih-alih menggunakan bahasa yang sensitif gender dengan menunjukkan

perlindungan, keberpihakan, dan empatik terhadap korban, Tribunsumsel.com justru memposisikan korban sebagai objek yaitu menghakimi korban dengan cenderung menyalahkan pakaian yang dikenakannya. Hal ini juga menunjukkan adanya replikasi kekerasan terhadap korban atau korban mengalami kekerasan untuk kedua kalinya akibat adanya pemberitaan oleh media yang tidak merefleksikan sensitivitas gender.



Gambar 1.4 Contoh Artikel Berita Bertopik Kekerasan Seksual di Tribunsumsel.com yang Terindikasi Tidak Sensitif Gender (Tribunsumsel.com, 2021)

Beberapa penelitian terkait analisis isi pemberitaan bertopik kekerasan seksual pada media Tribunnews juga telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan yaitu seperti halnya pada penelitian berjudul *Etika Jurnalistik, Perempuan dan Pemberitaan Pelecehan Seksual di Media Online* oleh Kiki Astria et al. (2021). Penelitian ini membahas pemberitaan terkait pelecehan seksual di media *online* Tribunnews.com melalui pandangan etika jurnalistik dan pelecehan seksual. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis isi etnografi yang memfokuskan penelitian pada analisis teks berita tentang pelecehan seksual terhadap korban perempuan. Analisis isi ini dikaitkan dengan pemenuhan Kode Etik Jurnalistik Pasal 5 yang berbunyi “*Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila*”. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa Tribunnews.com telah memenuhi Pasal 5 Kode Etik Jurnalistik, tetapi masih ada beberapa hal pada pemberitaan yang belum memenuhi sensitivitas gender yaitu kecenderungan menampilkan alamat tempat kerja, tempat tinggal, dan tempat kuliah korban kekerasan seksual.

Adapun pada penelitian lainnya oleh Widiyaningrum & Wahid (2021) dengan judul *Analisis Wacana Sara Mills tentang Kasus Kekerasan Seksual terhadap Perempuan (Studi Pemberitaan Media Tribunnews.com dan Tirto.id)* yang menggunakan metode kualitatif dengan analisis wacana Sara Mills. Fokus penelitian ini yaitu menekankan bagaimana posisi perempuan ditampilkan dalam teks berita. Posisi ini terbagi menjadi subjek penceritaan dan siapa yang dijadikan objek penceritaan yang selanjutnya akan menentukan bagaimana struktur teks dan makna yang diberlakukan dalam teks secara keseluruhan. Analisis ini juga meninjau bagaimana penulis dan pembaca diposisikan dalam teks. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada media Tribunnews.com sendiri masih kurang memprioritaskan perempuan dalam pemberitaan atau lebih kepada dominasi perspektif laki-laki. Dalam hal ini, masih adanya kecenderungan menerapkan budaya patriarki dalam merepresentasikan citra perempuan pada pemberitaan.

Penelitian berikutnya berjudul *Analisis Framing dalam Berita Kekerasan Seksual Santri pada Tribunnews.com dan Liputan6.com Edisi Desember 2021* oleh Hikmatunisa et al. (2022). Penelitian ini berfokus pada analisis framing berita untuk melihat bagaimana pengkonstruksian berita kekerasan seksual santri oleh Tribunnews.com dan Liputan6.com dalam kaitannya dengan pembentukan opini publik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis model Pan dan Kosicki. Penelitian ini menganalisis struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dalam teks berita kemudian menelaah perbandingan hasil analisis dari kedua media. Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya persamaan dan perbedaan dari kedua media berita, namun perbedaan perihal penggunaan diksi perkosa dan rudapaksa menjadi hal yang paling mencolok dalam pemberitaan yang dilakukan oleh Liputan6.com dan Tribunnews.com.

Oleh karena itu, melalui perincian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Implementasi Jurnalisme Berperspektif Gender*

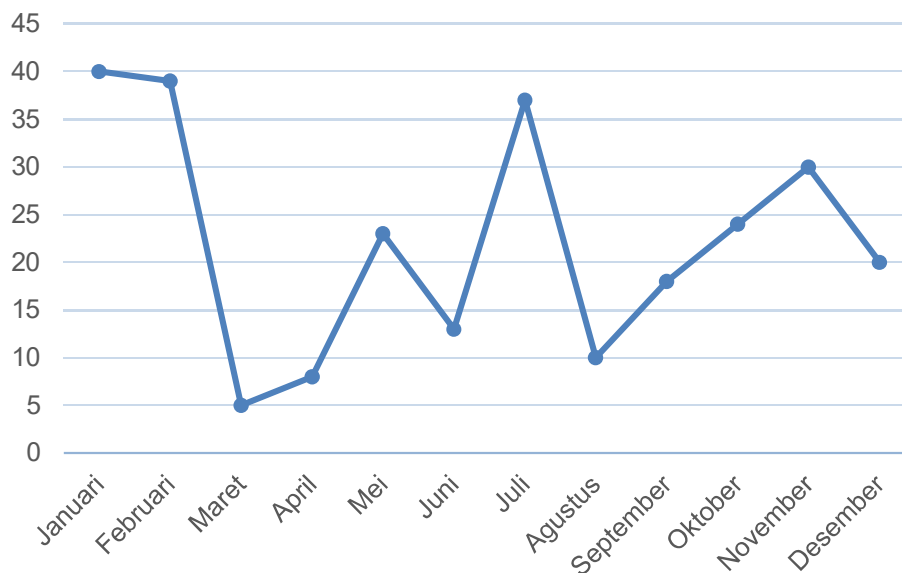
(Analisis Isi Kuantitatif pada Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual di *Tribunsumsel.com* Periode Bulan Januari 2023). Peneliti ingin mengkaji lebih lanjut bagaimana penerapan jurnalisme berperspektif gender pada pemberitaan kekerasan seksual yang diterbitkan oleh *Tribunsumsel.com*. Berdasarkan Tabel 1.2 melalui penelusuran peneliti ditemukan bahwa *Tribunsumsel.com* menjadi media yang paling intensif dalam melakukan pemberitaan terkait kasus kekerasan seksual selama tahun 2023 (Januari-Desember 2023) dibandingkan media lokal lainnya di Sumatera Selatan.

| No. | Nama Media | Jumlah Berita (Januari -Desember 2023) |
|-----|-------------------------|--|
| 1. | <i>Tribunsumsel.com</i> | 267 berita |
| 2. | <i>Sripoku.com</i> | 254 berita |
| 3. | <i>Sumeks.co</i> | 110 berita |
| 4. | <i>Ayopalembang.com</i> | 24 berita |
| 5. | <i>Palpres.com</i> | 23 berita |

Tabel 1.2 Tren Pemberitaan Kasus Kekerasan Seksual oleh 5 (Lima) Teratas Media Lokal di Sumatera Selatan (Januari-Desember 2023) (Diolah oleh Peneliti, 2024)

Berbeda dengan penelitian terdahulu dengan subjek penelitian yaitu media nasional, kali ini peneliti ingin lebih memfokuskan pada pemberitaan yang dilakukan oleh media ranah lokal yakni *Tribunsumsel.com* dengan meninjau apakah pemberitaan yang sensitif gender sudah diimplementasikan di tingkat media lokal khususnya Sumatera Selatan. Hal ini juga merujuk pada penjabaran sebelumnya terkait adanya peningkatan angka kasus kekerasan seksual dan relevansi tren pemberitaan kasus kekerasan seksual oleh media lokal. Penulis juga memilih bulan Januari 2023 sebagai periode pemberitaan yang akan dianalisis. Tertera pada Gambar 1.5, pemilihan periode ini setelah adanya penelusuran oleh peneliti terkait tren pemberitaan kasus kekerasan seksual di *Tribunsumsel.com*

selama tahun 2023 (Januari-Desember 2023) yang kemudian didapatkan hasil bahwa tingkat pemberitaan paling tinggi berada di bulan Januari.



Gambar 1.5 Tingkat Tren Pemberitaan Kekerasan Seksual oleh Tribunsumsel.com selama Tahun 2023 (Januari-Desember 2023) (Diolah oleh Peneliti, 2024)

Penelitian ini juga akan menggunakan metode analisis isi kuantitatif yang membedakannya dengan penelitian sebelumnya yaitu menganalisis isi teks pada item berita bertopik kasus kekerasan seksual secara statistik untuk mengetahui karakteristik pesan yang dikaitkan dengan pemenuhan perspektif gender pada pemberitaan. Peneliti akan menyusun kategorisasi sebagai alat ukur terhadap item berita yang dianalisa dengan menggunakan lembar *coding (coding sheet)*. Alat ukur ini kemudian akan dilakukan uji validitas untuk mengetahui valid atau tidaknya alat ukur yang akan dipakai. Setelah melakukan uji validitas, *coding sheet* tersebut akan diisi oleh dua orang *coder* sebagai bentuk penilaian atas item berita yang diteliti dan data hasil penilaian tersebut nantinya akan dilakukan uji reliabilitas. Selanjutnya, peneliti melakukan penginputan data hasil pengkodean lembar *coding* dan pendeskripsian hasil analisis isi pada setiap kategorisasi yang telah dinilai pada item berita. Hasil analisis isi ini juga akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran yang termuat pada latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana implementasi jurnalisme berperspektif gender pada pemberitaan kasus kekerasan seksual di portal berita Tribunsumsel.com dengan menggunakan analisis isi kuantitatif?

1.3 Tujuan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengimplementasian jurnalisme berperspektif gender pada pemberitaan kasus kekerasan seksual di portal berita Tribunsumsel.com dengan menggunakan analisis isi kuantitatif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai bahan referensi ilmu pengetahuan dalam pengimplementasian jurnalisme berperspektif gender pada pemberitaan oleh media.
2. Menggambarkan kondisi penerapan jurnalisme berperspektif gender pada produk jurnalistik yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber rujukan oleh peneliti dengan topik penelitian serupa.
3. Bentuk kontribusi karya keilmiahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkhususnya pada studi Ilmu Komunikasi.

1.4.2 Manfaat Akademis

Berikut merupakan manfaat akademis dari penelitian ini yaitu:

1. Berguna dalam menambah wawasan kepada pembaca baik dari kalangan *civitas academica* FISIP Universitas Sriwijaya maupun masyarakat secara luas terkait pemberitaan media ihwal pengimplementasian jurnalisme berperspektif gender.

2. Sebagai acuan rekomendasi untuk media dalam menerapkan kebijakan ihwal pentingnya jurnalisme yang mempunyai perspektif gender pada pemberitaan terhadap isu-isu perempuan dan gender agar tidak turut melanggengkan pelbagai manifestasi ketidakadilan gender.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimoenthe, I. (2021). *Sosiologi Gender*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Daryanto, & Rahardjo, M. (2016). *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- De Vuyst, S., & Raeymaeckers, K. (2019). Gender as a multi-layered issue in journalism: A multi-method approach to studying barriers sustaining gender inequality in Belgian newsrooms. *European Journal of Women's Studies*, 26(1), 23–38.
<https://doi.org/10.1177/1350506817729856>
- Dewan Pers. (2017). *Buku Saku Wartawan*. Jakarta Pusat: Dewan Pers.
https://dewanpers.or.id/assets/ebook/buku/1905160429_2017-08_BUKU_Saku_Wartawan_Cetakan_ke-7.pdf
- Dewan Pers. (2024). *FAQ (Frequently Asked Questions)*. Dewan Pers.
<https://dewanpers.or.id/faq>
- Doko, M. M. (2019). Representasi Ketidakadilan Gender dalam Konstruksi Pemberitaan Media Daring kupang.tribunnews.com dan bogor.tribunnews.com. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 23(2), 95–108.
<https://doi.org/10.46426/jp2kp.v23i2.107>
- Eriyanto. (2015). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fahima, S., Nurbaya, S., & Ridho, K. (2021). Pemberitaan Kekerasan Seksual terhadap Perempuan di Magdalena.co dalam Perspektif Jurnalisme Gender. *Jurnal Studi Jurnalistik*, 3(1), 35–47.
<https://doi.org/10.15408/jsj.v3i1.20052>
- Fakih, M. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Free Press Unlimited. (2023). *Gender-sensitive Reporting*. Free Press Unlimited. <https://kq.freepressunlimited.org/themes/gender-equality/gender-in-media-content/gender-sensitive-reporting/>
- Ghufran, M. (2020, July 15). *Penelitian: Diksi Berita Kerap Menormalisasi Kekerasan Seksual pada Perempuan*. Mojok.Co.
<https://mojok.co/terminal/penelitian-diksi-berita-kerap-menormalisasi-kekerasan-seksual-pada-perempuan/#:~:text=Diksi untuk peristiwa kekerasan seksual,yang mengaburkan peristiwa kekerasan seksual.>

- Harahap, T. M., & Elfiandri, E. (2021). Analisis Isi Berita Kekerasan Seksual di Media Online Goriau.com. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 3(1), 27–39. <https://doi.org/10.24014/jrmdk.v3i1.12554>
- Hikmatunisa, A., Sugiarti, D. H., & Rosalina, S. (2022). Analisis Framing dalam Berita Kekerasan Seksual Santri pada Tribunnews.Com dan Liputan6.Com Edisi Desember 2021. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 4294–4305.
- Ihsani, S. N. (2021). Kekerasan Berbasis Gender dalam Victim-Blaming pada Kasus Pelecehan yang Dipublikasi Media Online. *Jurnal Wanita Dan Keluarga*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.22146/jwk.2239>
- Impe, A.-M. (2019). *Reporting on Violence against Women and Girls: A Handbook for Journalists*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO). <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000371524>
- INFID. (2020). Laporan Studi Kuantitatif Barometer Kesetaraan Gender. *Laporan Penelitian*. International NGO Forum on Indonesian Development (INFID). <https://infid.org/laporan-studi-kuantitatif-barometer-kesetaraan-gender-respons-dan-sikap-masyarakat-terhadap-ruu-pks/>
- International Federation for Human Rights. (2020). Sexual and gender-based violence: A glossary from A to Z. In *International Federation for Human Rights (FIDH)*. International Federation for Human Rights. <https://www.fidh.org/en/issues/international-justice/when-it-comes-to-sexual-and-gender-based-violence-words-matter>
- International Federation of Journalists. (2021, July 14). *Global Report Shows Only Slight Progress in Women's Visibility in News*. International Federation of Journalists. <https://www.ifj.org/media-centre/news/detail/article/global-report-shows-only-slight-progress-in-womens-visibility-in-news>
- Kalra, P., & Boukes, M. (2021). Curbing Journalistic Gender Bias: How Activating Awareness of Gender Bias in Indian Journalists Affects Their Reporting. *Journalism Practice*, 15(5), 651–668. <https://doi.org/10.1080/17512786.2020.1755344>
- Kiki Astria, K., Nuzuli, A. K., & Handayani, F. (2021). Etika Jurnalistik, Perempuan dan Pemberitaan Pelecehan Seksual di Media Online. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 3(2), 191–199. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v3i2.104>
- Komnas Perempuan. (2015). Analisis Media: Sejauhmana Media Telah Memiliki Perspektif Korban Kekerasan Seksual?. *Laporan Penelitian*. Komnas Perempuan.

<https://komnasperempuan.go.id/kabar-perempuan-detail/sejauhmana-media-telah-memiliki-perspektif-korban-kekerasan-seksual>

- Komnas Perempuan. (2020). *Naskah Akademik dan Naskah Rancangan Undang-Undang tentang Penghapusan Kekerasan Seksual*. <https://komnasperempuan.go.id/pemetaan-kajian-prosiding-detail/naskah-akademik-rancangan-undang-undang-tentang-penghapusan-kekerasan-seksual>
- Komnas Perempuan. (2022). Bayang-Bayang Stagnansi: Daya Pencegahan dan Penanganan Berbanding Peningkatan Jumlah, Ragam dan Kompleksitas Kekerasan Berbasis Gender terhadap Perempuan. *Laporan Penelitian*. Komnas Perempuan. <https://komnasperempuan.go.id/catatan-tahunan-detail/catahu-2021-bayang-bayang-stagnansi-daya-pencegahan-dan-penanganan-berbanding-peningkatan-jumlah-ragam-dan-kompleksitas-kekerasan-berbasis-gender-terhadap-perempuan>
- Komnas Perempuan. (2023). Kekerasan terhadap Perempuan di Ranah Publik dan Negara: Minimnya Perlindungan dan Pemulihan. *Laporan Penelitian*. Komnas Perempuan. <https://komnasperempuan.go.id/catatan-tahunan-detail/catahu-2022-kekerasan-terhadap-perempuan-di-ranah-publik-dan-negara-minimnya-perlindungan-dan-pemulihan>
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Latief, R., & Aziz, F. (2019). Penerapan Jurnalisme Berperspektif Gender dalam Berita Prostitusi Online Vanessa Angel di Detik.com. *Jurnalisa*, 5(2), 166–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v5i2.11447>
- Luviana. (2012). *Jejak Jurnalis Perempuan: Pemetaan Kondisi Kerja Jurnalis Perempuan di Indonesia*. Jakarta Pusat: Aliansi Jurnalis Independen. <https://aji.or.id/data/jejak-jurnalis-perempuan>
- Newman, N., Fletcher, R., Eddy, K., Robertson, C. T., & Nielsen, R. K. (2023). Reuters Institute Digital News Report 2023. *Laporan Penelitian*. Reuters Institute for the Study of Journalism. <https://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk/digital-news-report/2023>
- Nursyifa, S., & Hannah, N. (2022). Objektifikasi Tubuh Perempuan sebagai Akar Kekerasan Seksual (Studi Pemikiran Michel Foucault). *Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 7(2), 288–317. <https://doi.org/10.15575/jaqfi.v7i2.21490>
- Project Multatuli. (2022). *Panduan Meliput Kekerasan Seksual Bagi Persma dan Jurnalis*. Project Multatuli. <https://projectmultatuli.org/panduan/meliputks/>

- Romli, A. S. M. (2020). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Safira, N. F., Herman, A., & Alatas, R. (2022). Analisis Wacana Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan dalam Pemberitaan Republika Online. *Kajian Jurnalisme*, 5(2), 177–192.
<https://doi.org/10.24198/jkj.v5i2.36524>
- Santana K., S. (2017). *Jurnalisme Kontemporer* (2nd ed.). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Semi, M. A. (2021). *Teknik Penulisan Berita, Feature, dan Artikel*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Similarweb. (2023). *Website Traffic Checker*. Similarweb.
<https://www.similarweb.com/website/>
- Steele, J. (2023, June 14). *Indonesia*. Reuters Institute.
<https://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk/digital-news-report/2023/indonesia>
- Sudaryana, B., & Agusiady, H. R. R. (2022). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, K. (2016). *Pengantar Jurnalistik: Organisasi, Produk, dan Kode Etik*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Tahrin, Houtman, & Nasir, M. (2019). *Keterampilan Pers dan Jurnalistik Berwawasan Jender*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Tempo.co. (2022, February 15). *Etika dalam Meliput Kasus Kekerasan Seksual*. Tempo.Co. <https://blog.tempoinstitute.com/berita/etika-dalam-meliput-kasus-kekerasan-seksual/>
- Triantono, Marizal, M., Nisa, F. K., & Putri, W. E. (2022). Etika Jurnalistik Pemberitaan Kekerasan Seksual di Media dalam Pendekatan Perlindungan Korban dan Responsif Gender. *Laporan Penelitian*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tidar & Dewan Pers.
https://dewanpers.or.id/assets/documents/laporan/LAPORAN_PENELITIAN_ETIKA_JURNALISTIK_PEMBERITAAN_KS_FISIPOL_UNTIDAR-DEWAN_PERS_2022.edit.pdf
- TribunEO. (2023). *Profile*. TribunEO. <https://www.tribuneo.id/profile>

- Tribunnews. (2023). *About*. Tribunnews.com.
<https://www.tribunnews.com/about>
- Tribun Sumsel. (n.d.-a). *Following [Instagram profile]*. Instagram. Retrieved April 2, 2023, from <https://www.instagram.com/tribunsumsel/>
- Tribun Sumsel. (n.d.-b). *Home [Facebook page]*. Facebook. Retrieved April 2, 2023, from <https://facebook.com/harian.tribun.sumsel>
- Tribun Sumsel. (n.d.-c). *Home [YouTube channel]*. YouTube. Retrieved April 2, 2023, from <https://www.youtube.com/@TribunSumselvideo>
- Tribun Sumsel. (n.d.-d). *Official TikTok of Tribunsumsel.com [TikTok profile]*. TikTok. Retrieved April 2, 2023, from <https://www.tiktok.com/@tribunsumselcom>
- Tribunsumsel. (2022). *Tribun Sumsel Raih Media Brand Awards 2022 dari SPS*. Tribunsumsel.com.
<https://sumsel.tribunnews.com/2022/07/06/tribun-sumsel-raih-media-brand-awards-2022-dari-sps?page=all>
- Tribunsumsel. (2023, August 11). *Tribunsumsel.com Raih Penghargaan Media Brand Award 2023*. Tribunsumsel.com.
<https://sumsel.tribunnews.com/2023/08/11/tribunsumselcom-raih-penghargaan-media-brand-award-2023>
- Tribunsumsel.com. (2021, February 3). *Awalnya Datang Nagih Utang, Pemuda 17 Tahun Malah Rudapaksa Teman Nasabahnya yang Berpakaian Seksi*. Tribunsumsel.com.
<https://sumsel.tribunnews.com/2021/02/03/awalnya-datang-nagih-utang-pemuda-17-tahun-malah-rudapaksa-teman-nasabahnya-yang-berpakaian-seksi>
- Tribunsumsel.com. (2023). *Home Tribunsumsel.com*.
<https://sumsel.tribunnews.com/>
- Tribunsumsel.com. (2023). *Redaksi*. Tribunsumsel.com.
<https://sumsel.tribunnews.com/redaksi>
- Tribunsumsel.com. (2023, January 3). *Suka Anak Kecil, Kakek 69 Tahun Oknum Penjaga Masjid di Palembang Dilaporkan Kasus Asusila*. Tribunsumsel.com. <https://sumsel.tribunnews.com/2023/01/03/suka-anak-kecil-kakek-69-tahun-oknum-penjaga-masjid-di-palembang-dilaporkan-kasus-asusila>
- Tribunsumsel.com. (2023, January 5). *Hotman Paris Cari Kontak Keluarga Anak Korban Rudapaksa di Lahat, Bantu Dapat Keadilan: Kami Coba*. Tribunsumsel.com.
<https://sumsel.tribunnews.com/2023/01/05/hotman-paris-cari-kontak->

keluarga-anak-korban-rudapaksa-di-lahat-bantu-dapat-keadilan-kami-coba

- Tribunsumsel.com. (2023, January 6). *Remaja 17 Tahun Korban Asusila di Lahat Temui Hotman Paris, Dinas PPPA Turut Mendampingi*.
Tribunsumsel.com.
<https://sumsel.tribunnews.com/2023/01/06/remaja-17-tahun-korban-asusila-di-lahat-temui-hotman-paris-dinas-pppa-turut-mendampingi>
- Tribunsumsel.com. (2023, January 7). *Kronologi Terbongkarnya Kasus Aiptu AR yang Jual Istrinya ke Sesama Polri, Bermula dari Foto Nakal*.
Tribunsumsel.com.
<https://sumsel.tribunnews.com/2023/01/07/kronologi-terbongkarnya-kasus-aiptu-ar-yang-jual-istrinya-ke-sesama-polri-bermula-dari-foto-nakal>
- Tribunsumsel.com. (2023, January 7). *Sepasang Mucikari Prostitusi Online di Palembang Ditangkap, Jual Gadis Muda ke Pria Hidung Belang*.
Tribunsumsel.com.
<https://sumsel.tribunnews.com/2023/01/07/sepasang-mucikari-prostitusi-online-di-palembang-ditangkap-jual-gadis-muda-ke-pria-hidung-belang>
- Tribunsumsel.com. (2023, January 8). *Belajar Lewat Youtube, Seorang Pria di Bali Tega Membunuh PSK yang Dipesannya Lewat MiChat, Motifnya*.
Tribunsumsel.com.
<https://sumsel.tribunnews.com/2023/01/08/belajar-lewat-youtube-seorang-pria-di-bali-tega-membunuh-psk-yang-dipesannya-lewat-michat-motifnya?page=all>
- Tribunsumsel.com. (2023, January 9). *Hotman Paris Bereaksi Kejaksaan Agung Turun Tangan Polemik Kasus Rudapaksa di Lahat: Kita Berhasil*.
Tribunsumsel.com.
<https://sumsel.tribunnews.com/2023/01/09/hotman-paris-bereaksi-kejaksaan-agung-turun-tangan-polemik-kasus-rudapaksa-di-lahat-kita-berhasil>
- Tribunsumsel.com. (2023, January 9). *Kasus Rudapaksa Pelajar di Lahat, Kejagung Sebut Ada Penyalagunaan Wewenang, Ini Kronologi Lengkap*.
Tribunsumsel.com.
<https://sumsel.tribunnews.com/2023/01/09/kasus-rudapaksa-pelajar-di-lahat-kejagung-sebut-ada-penyalagunaan-wewenang-ini-kronologi-lengkap>
- Tribunsumsel.com. (2023, January 9). *Pejabat Kejari Lahat Dicapot Buntut Tuntutan Ringan Perudapaksa Pelajar, Kajati Sumsel Buka Suara*.
Tribunsumsel.com.
<https://sumsel.tribunnews.com/2023/01/09/pejabat-kejari-lahat-tuntut-tuntutan-ringan-perudapaksa-pelajar-kajati-sumsel-buka-suara>

dicopot-buntut-tuntutan-ringan-perudapaksa-pelajar-kajati-sumsel-buka-suara

- Tribunsumsel.com. (2023, January 11). *Pria Paruh Baya di Lahat Videokan Kekerasan Seksual Anak, Korban Bocah Usia 7 Tahun* .
Tribunsumsel.com. <https://sumsel.tribunnews.com/2023/01/11/pria-paruh-baya-di-lahat-videokan-kekerasan-seksual-anak-korban-bocah-usia-7-tahun>
- Tribunsumsel.com. (2023, January 11). *Terungkap Pelaku Asusila Anak di Lahat Antar Jemput Korban, Videokan Aksi Tak Senonoh*.
Tribunsumsel.com.
<https://sumsel.tribunnews.com/2023/01/11/terungkap-pelaku-asusila-anak-di-lahat-antar-jemput-korban-videokan-aksi-tak-senonoh>
- Tribunsumsel.com. (2023, January 12). *Klarifikasi Lengkap Wali Kota Tegal Usai Heboh Grepe Uci Sucita saat Duet Manggung: Terlarut Suasana*. Tribunsumsel.com.
<https://sumsel.tribunnews.com/2023/01/12/klarifikasi-lengkap-wali-kota-tegal-usai-heboh-grepe-uci-sucita-saat-duet-manggung-terlarut-suasana>
- Tribunsumsel.com. (2023, January 20). *Bocah 3 Tahun Jadi Korban Asusila Pria Paruh Baya di Palembang, Ini Modus Pelaku*.
Tribunsumsel.com. <https://sumsel.tribunnews.com/2023/01/20/bocah-3-tahun-jadi-korban-asusila-pria-paruh-baya-di-palembang-ini-modus-pelaku>
- Tribunsumsel.com. (2023, January 22). *Fakta Baru WNI Dituduh Lecehkan Wanita Lebanon saat Umrah, KJRI Jeddah Layangkan Protes, Penyebabnya* . Tribunsumsel.com.
<https://sumsel.tribunnews.com/2023/01/22/fakta-baru-wni-dituduh-lecehkan-wanita-lebanon-saat-umrah-kjri-jeddah-layangkan-protes-penyebabnya>
- Tribunsumsel.com. (2023, January 24). *Pemuda Asal OKI Dilaporkan Kasus Asusila Bocah 12 Tahun di Palembang, Ini Modus Pelaku*.
Tribunsumsel.com.
<https://sumsel.tribunnews.com/2023/01/24/pemuda-asal-oki-dilaporkan-kasus-asusila-bocah-12-tahun-di-palembang-ini-modus-pelaku>
- Tribunsumsel.com. (2023, January 24). *Viral Pria Cabul Pamer Bagian Sensitif di Palembang, Korbannya Wanita Penjual Bensin Eceran*.
Tribunsumsel.com. <https://sumsel.tribunnews.com/2023/01/24/viral-pria-cabul-pamer-bagian-sensitif-di-palembang-korbannya-wanita-penjual-bensin-eceran>

- Tribunsumsel.com. (2023, January 25). *Profil Intan Nallendra Aspri Hotman Paris Jadi Korban Penganiayaan Perkara Foto Pelecehan Seksual*. Tribunsumsel.com. <https://sumsel.tribunnews.com/2023/01/25/profil-intan-nallendra-aspri-hotman-paris-jadi-korban-penganiayaan-perkara-foto-pelecehan-seksual?page=all>
- Tribunsumsel.com. (2023, January 27). *Anak SMA Ngaku Jadi Korban Rudapaksa 7 Remaja di Palembang, Pelaku Ada yang Usia 12 Tahun*. Tribunsumsel.com. <https://sumsel.tribunnews.com/2023/01/27/anak-sma-ngaku-jadi-korban-rudapaksa-7-remaja-di-palembang-pelaku-ada-yang-usia-12-tahun?page=all>
- Tribunsumsel.com. (2023, January 30). *Kisah ODGJ di Grobogan, Hamil Dua Kali oleh Bapak dan Adiknya yang Masih SMP, Nasib Anaknya Kini*. Tribunsumsel.com. <https://sumsel.tribunnews.com/2023/01/30/kisah-odgj-di-grobogan-hamil-dua-kali-oleh-bapak-dan-adiknya-yang-masih-smp-nasib-anaknya-kini>
- Vidiantika, Y. (2022). Analisis Framing Berita Kekerasan pada Anak di Tribun Sumsel Bulan Oktober-Desember 2021. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. <https://repository.radenfatah.ac.id/23275/>
- VOA Indonesia. (2019, August 7). *Pemberitaan Media di Indonesia Masih Bias Gender*. VOA Indonesia. <https://www.voaindonesia.com/a/pemberitaan-media-di-indonesia-masih-bias-gender/5032225.html>
- Widiyaningrum, W., & Wahid, U. (2021). Analisis Wacana Sara Mills tentang Kasus Kekerasan Seksual terhadap Perempuan (Studi Pemberitaan Media Tribunnews.com dan Tirto.id). *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7(1), 14–32. <https://doi.org/10.22373/equality.v7i1.8743>
- Yayasan BaKTI. (2017). *Panduan Jurnalis Berperspektif Perempuan dan Anak*. Yayasan BaKTI. <https://baktinews.bakti.or.id/infobook/panduan-jurnalis-berperspektif-perempuan-dan-anak>
- Zausmer, R., & Flueckiger, S. (2020). *A Gender Balance Guide for Media*. <https://womeninnews.org/2020/05/women-in-news-launches-a-gender-balance-guide-for-media-organisations/>